

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut pendapat Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).”¹

Ditinjau dari segi sifat-sifat data, adapun yang dimaksud penelitian kualitatif menurut Moleong yaitu:

Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena memiliki beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan data atau kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 4

²*Ibid.*, hal. 6

menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama, terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³

Penelitian deskriptif merupakan penelitian kualitatif yang memaparkan hasil penelitian berupa kata-kata tertulis sehingga objek penelitian menjadi lebih jelas. “Metode atau cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri keilmuan yang rasional, empiris, dan sistematis.”⁴

Adapun menurut Sugiono, ketiga ciri keilmuan dalam kegiatan penelitian tersebut memiliki makna sebagai berikut⁵:

1. Rasional berarti kegiatan penelitian tersebut dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.
2. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.
3. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek berupa individu, organisasi, atau perspektif yang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati, menjelaskan karakteristik fenomena, atau masalah yang ada. “Pada umumnya penelitian ini tidak menggunakan hipotesis (non hipotesis) sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.”⁶

Dengan pendekatan kualitatif ini, maka penelitian mengenai Implementasi *Islamic Boarding School* sebagai upaya pembentukan akhlakul

³*Ibid.*, hal. 9

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 1

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 3

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 245

karimah santri di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dapat dilakukan secara lebih teliti dan mendalam. Peneliti memasuki dan melibatkan diri secara langsung pada lapangan penelitian agar dapat menangkap dan merasakan fenomena dan kenyataan yang terjadi di lapangan penelitian. Peneliti mengikuti para santri secara langsung dalam proses pembinaan akhlaknya, yaitu ketika para santri beribadah sholat jama'ah, ketika dalam pembelajaran sekolah ataupun madrasah diniyah, dan sikap sosialnya ketika berinteraksi dengan pengasuh pesantren, dewan *asatidz*, serta sesama santri sendiri.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif, Lexy J. Moleong berpendapat bahwa “peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.” Hal ini disebabkan karena manusia sebagai instrumen yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan melalui daya kepekaannya.

Menurut Moleong, “manusia sebagai instrumen pula yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadarinya serta dapat mengatasinya.”⁷ Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan. Karena pada waktu pengumpulan data di lapangan,

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 9

peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif dalam proses pengumpulan data yang dibutuhkan.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi dan wawancara, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Oleh karena itu, peneliti harus bertindak sebaik mungkin, berhati-hati, dan bersungguh dalam menjangkau data sesuai kenyataan di lapangan. Sehingga data yang dikumpulkan benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya. “Dalam hal ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian.”⁸

Adapun pada penelitian ini, peneliti pada hari minggu tanggal 23 Agustus 2020 mendatangi lapangan penelitian secara langsung di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Ngantru Tulungagung. Dengan persiapan yang matang, peneliti mulai mengadakan observasi beberapa hal yang diperlukan serta mendatangi subjek penelitian yang bersangkutan atau informan di pesantren, guna menghimpun data-data dan dokumen yang diperlukan.

Adapun sebelum melakukan penelitian tersebut, peneliti telah mengajukan surat izin penelitian secara resmi dari pihak kampus untuk diserahkan kepada pihak pesantren, dalam hal ini yaitu KH. Syamsu Dluha selaku pengasuh pondok pesantren yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan melalui hubungan secara emosional dengan dewan asatidz dan para santri

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 245

yang akan menjadi objek penelitian. Dengan hal ini, diharapkan akan terwujudnya suasana yang harmonis antara peneliti dan objek penelitian.

Peneliti hadir di Pondok Pesantren Al-Musthofa selama beberapa kurun waktu. Disamping sebagai instrument yang mengikuti secara aktif berbagai program kegiatan, peneliti juga berperan sebagai pengumpul data yang diperlukan yang berkaitan dengan penerapan program *Islamic Boarding School* sebagai upaya pembinaan akhlakul karimah santri di pesantren tersebut.

C. Lokasi Penelitian

Dikaji dari segi tempatnya, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*). Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah, di keluarga, di masyarakat, di pabrik, ataupun di rumah sakit, asalkan semuanya mengarah pada tercapainya tujuan penelitian.”⁹

Menurut Lexy J. Moleong, penelitian lapangan (*fieldresearch*) dapat juga dianggap sebagai berikut:

Yakni pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Ide pentingnya adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah atau ‘*in situ*’. Dalam hal demikian maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperanserta.¹⁰

Adapun dalam hal ini, lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu berada di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Desa Pulerejo Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Alasan peneliti

⁹*Ibid.*, hal. 9

¹⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 26

memilih lokasi tersebut dipertimbangkan berdasarkan pada beberapa hal, di antaranya yaitu:

1. Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengutamakan keindahan akhlak bagi seluruh peserta didiknya dengan sistem pendidikan yang cukup intensif. Di pesantren tersebut, kegiatan para santri telah dijadwalkan dengan teratur seperti sholat lima waktu berjama'ah, istighotsah rutin, program sorogan al-Qur'an, sekolah formal, madrasah diniyah, serta program tahfidz. Terkait program pesantren tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti pembinaan akhlakul karimah bagi para santri yang bermukim di pesantren tersebut.
2. Peneliti menemukan keunikan tersendiri di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri ini. Meskipun pesantren ini berada di daerah yang cukup jauh dari keramaian serta banyak pesaing di dunia pesantren yang cukup maju dan modern, namun peneliti melihat komitmen di pesantren ini terutama oleh pengasuh sendiri sangatlah besar sehingga mampu mengimbangi dunia pendidikan yang ada di era sekarang ini dari fasilitas sampai program kegiatannya yang mempunyai prinsip dan keuletan yang luar biasa agar dapat membina para santri yang berakhlak mulia dan berprestasi.
3. Mengingat penelitian ini merupakan tugas yang memiliki batas waktu, maka penting bagi peneliti untuk mempertimbangkan waktu, tenaga, dan sumber daya bagi peneliti. Letak penelitian yang cukup familiar dan

mudah dijangkau oleh peneliti akan memudahkan dan mendukung dalam proses penelitian ini dari segi waktu, tenaga, dan sumber daya peneliti.

D. Data dan Sumber Data

Menurut pendapat Arikunto, “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.”¹¹ Kemudian Moleong Menambahkan bahwa, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain sebagainya.”¹² Untuk memperoleh hasil penelitian yang dikehendaki, data tersebut harus digali dari sumber-sumber yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun data yang dipakai dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Yang dimaksud data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang diteliti. Sedangkan informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang dijadikan objek penelitian.¹³

Dalam hal ini Moleong juga menjelaskan bahwa:

Data primer ini bisa dikatakan sebagai data yang bersumber dari manusia. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dikumpulkan melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto atau film.¹⁴

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 129

¹²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

¹³*Ibid.*, hal. 112

¹⁴*Ibid.*, hal. 157

Dalam pengambilan data primer ini, peneliti senantiasa membuat catatan kecil dan perekam suara mengenai hasil wawancara yang dijawab dari pihak informan. Setelah data wawancara dari berbagai pihak terkumpul, kemudian disimpulkan oleh peneliti. Dari data yang telah didapatkan tadi, diharapkan peneliti selalu mengadakan analisis secara maksimal dan teliti guna mengantisipasi adanya kesalahan atau kebohongan dalam pengungkapan data dari informan.

Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti merupakan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, *ustadz/ustadzah* pembimbing, pengurus pesantren, dan santri yang masih bermukim di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau dari instansi seperti data hasil observasi, dokumen dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang cukup penting untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder merupakan bahan tambahan yang tidak dapat diabaikan karena menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan alat penelitian. Dilihat dari sumbernya, “bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.”¹⁵ Dalam

¹⁵*Ibid.*, hal. 159

pengertian lain, “data sekunder merupakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen”.¹⁶

Adapun yang akan menjadi data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang latar belakang obyek penelitian di Pondok Pesantren Al-Musthofa, keadaan fasilitas pesantren, tata tertib pesantren, struktur pengurus pesantren, jadwal kegiatan, foto-foto kegiatan di pesantren dan di sekolah, nama-nama *asatidz/asatidzah*, jumlah santri, dan kondisi sarana prasarana di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Peneliti juga mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan ketika mengikuti kajian dengan pengasuh pesantren.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Suharsimi Arikunto di mana sumber data yang diperoleh meliputi tiga unsur, yaitu¹⁷:

1. *People* (orang), yaitu sumber data yang bisa memberikan data melalui teknik wawancara berupa jawaban lisan.
2. *Place* (tempat), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa suatu keadaan di lapangan.
3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda seperti huruf, angka, tulisan dan simbo-simbol lainnya di mana dalam memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Dokumen-dokumen tersebut berasal dari kertas (buku, majalah, arsip, dan dokumen lainnya), papan pengumuman, papan dan sebagainya.

Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti dari unsur manusia ini yaitu pengasuh pondok pesantren, *ustadz/ustadzah* Madrasah Diniyah, pengurus pesantren, dan santri yang masih bermukim di Pondok Pesantren Al-Musthofa. Dalam penelitian ini, tempat yang menjadi sumber data

¹⁶Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1998), hal. 85

¹⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, hal. 107

sekunder ialah beberapa tempat yang ada di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri. Adapun tempat-tempat tersebut adalah kantor *asatidz* untuk mendapatkan data-data seputar kegiatan Madrasah Diniyah, aula pesantren untuk mendapatkan data berupa jadwal kegiatan, tata tertib, serta struktur kepengurusan pesantren, dan sarana prasarana lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ahmad Tanzeh, “pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.”¹⁸ Agar proses pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan baik, maka perlu adanya teknik yang akan digunakan sesuai dengan perolehan data yang diperlukan saat penelitian. Dalam teknik pengumpulan data tentang implementasi *Islamic Boarding School* sebagai upaya pembentukan akhlakul karimah santri di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ini, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap suatu objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimana dijelaskan oleh Riyanto sebagai berikut

Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus

¹⁸Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2011), hal.

diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki terhadap sebuah alat. Pelaksanaan dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.¹⁹

Peneliti yang telah berpengalaman akan mengarahkan perhatian pengamatannya pada kegiatan dan jenis peristiwa tertentu yang memberikan informasi dan pandangan yang benar-benar berguna sebagai data penelitiannya. Menurut pendapat Moleong, “Strategi ini pada dasarnya dibimbing oleh kepekaan perasaan pengamat. Dengan bermodalkan fokus studi dibenaknya, pengamat dapat mengamati jenis peristiwa, kegiatan, atau perilaku tertentu saja.”²⁰

Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi karena memungkinkan bagi peneliti untuk memperhatikan dan mengamati sendiri fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan serta dapat menuliskannya dengan mudah sebagai hasil laporan penelitian. Dengan teknik ini, maka peneliti harus hadir atau berperan serta di lokasi penelitian, yaitu Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri untuk memperoleh data penelitian yang diperlukan. Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi penelitian, kondisi pembelajaran, serta sarana prasarana penunjang pendidikan akhlak di pesantren.

Ketika peneliti telah berada di lapangan penelitian, peneliti mengamati berbagai kegiatan santri yang sedang berlangsung seperti

¹⁹Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2011), hal. 78

²⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 178

ketertiban sholat berjama'ah, mengantri makan, pembelajaran Madrasah Diniyah, keaktifan dalam pembelajaran di sekolah, dan lain sebagainya. Peneliti juga mengamati bagaimana sopan santun para santri baik dalam hal perbuatan atau tutur kata, serta keadaan sarana dan prasarana yang digunakan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh pihak pewawancara (*interviewer*) yaitu orang yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Ditegaskan pula oleh Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Moleong bahwa, “kegiatan wawancara ini antara lain mengonstruksi mengenai orang lain, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain.”²¹

Dalam kegiatan wawancara biasanya terjadi percakapan sepihak yang dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian. Informan yang terlibat dalam teknik penelitian ini diantaranya pengasuh pondok pesantren yaitu KH. Syamsu Dluha, perwakilan *ustadz/ustadzah* di pesantren, perwakilan pengurus pesantren putra dan putri, serta santri putra dan putri yang masih bermukim di pesantren.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti telah memiliki konsep yang jelas mengenai data yang dibutuhkan. Dalam hal ini peneliti telah

²¹*Ibid.*, hal 186

mencatat beberapa daftar pertanyaan untuk narasumber agar mencegah adanya kegagalan dalam memperoleh data. Kemudian peneliti membuat jadwal pertemuan untuk mengadakan wawancara dengan informan. Teknik wawancara ini digunakan peneliti guna untuk mengetahui hal-hal yang terjadi di dalam proses pembentukan akhlak di Pesantren Al-Musthofa Kemiri sehingga mudah untuk memperoleh informasi dan melengkapi data.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif dapat dibagi menjadi dokumen pribadi yang berisi catatan-catatan pribadi, dan dokumen resmi yang berisi catatan-catatan yang bersifat formal. Teknik ini digunakan untuk menyelidiki berbagai data tertulis, baik yang ada pada buku-buku, dokumen-dokumen, peraturan, tata tertib, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan teknik ini untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program pesantren sebagai upaya pembentukan akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Musthofa Kemiri Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Ketika berada di lapangan penelitian, peneliti melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting dan berkaitan dengan fokus penelitian seperti jadwal kegiatan santri, peraturan dan tata tertib, struktur kepengurusan santri, data sarana dan prasarana, data jumlah santri, foto kegiatan para santri, dan sebagainya.

Setelah data tersebut terkumpul, peneliti menyusunnya untuk keperluan menganalisis data.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, disampaikan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²²

Dengan kata lain, analisis data merupakan bagian dari kegiatan peneliti untuk mengolah dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat dengan mudah mengklasifikasikan, menemukan temuan hubungan-hubungan, menyusun ke dalam pola-pola, dan membuat kesimpulan. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi tentang kutipan-kutipan data guna membuat kesimpulan dan penyajian laporan. Dan dalam laporan ini, data berasal dari naskah wawancara, dokumen resmi, dan lain sebagainya.

Adapun langkah-langkah analisis data yang dilakukan peneliti, sesuai dengan teori yang diperoleh dari buku Nasution adalah sebagai berikut²³:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiono, “reduksi data yaitu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan

²²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

²³Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 130

temanya, serta membuang data yang tidak diperlukan.”²⁴ Melalui reduksi data, peneliti akan mendapatkan gambaran data yang lebih jelas untuk difokuskan pada data yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini juga memudahkan peneliti untuk mencari data yang lebih lengkap dan data selanjutnya apabila diperlukan.

2. Display Data (Penyajian Data)

Menurut Nasution, display data yaitu “menyimpulkan data atau informasi secara tersusun yang memungkinkan adanya pengambilan tindakan. Selanjutnya data disusun menggunakan teks naratif, atau berupa grafik, matriks, network, dan chart.”²⁵ Proses penyajian data ini dilakukan supaya peneliti dapat menguasai data dan tidak terpaku pada tumpukan data yang diperoleh sehingga dapat menentukan langkah selanjutnya.

3. Verifikasi atau Kesimpulan Data

Verifikasi atau kesimpulan data merupakan tahap akhir dari analisis data. Meskipun demikian, kesimpulan masih diperlukan verifikasi selama penelitian berlangsung karena verifikasi ini berguna untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Oleh karena itu, sebaiknya kesimpulan ditinjau ulang dengan cara memverifikasi kembali catatan-catatan saat penelitian, mencari pola, tema, model, hubungan dan persamaannya.

Dengan demikian, analisis data yang akan dilakukan peneliti selama penelitian di antaranya pertama reduksi data. Reduksi data yang dilakukan

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hal. 338

²⁵Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik...*, hal. 129

peneliti yaitu setelah melakukan wawancara mendalam bersama pengasuh pesantren, ustadz madrasah, perwakilan pengurus pesantren putra dan putri, serta bersama santri putra dan putri. Kemudian setelah melengkapi data-data tersebut melalui observasi dan dokumentasi, maka peneliti akan mencermati data-data tersebut untuk menemukan data pokok yang sesuai dengan fokus penelitian.

Pada tahap yang kedua, peneliti menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir dalam beberapa subbab agar lebih mudah dipahami. Subbab tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu mengenai proses pelaksanaan program *Islamic Boarding School* di Pesantren Al-Musthofa Kemiri sebagai upaya pembentukan akhlak santri, faktor-faktor yang mempengaruhinya, dan implikasi program tersebut terhadap akhlakul karimah santri. Kemudian peneliti akan memaparkan data yang diperoleh dari masing-masing subbab tersebut dalam bentuk tulisan yang terorganisir.

Tahap terakhir yaitu peneliti melakukan penarikan kesimpulan tentang tentang data-data yang telah dipaparkan dari masing-masing subbab di atas. Kemudian peneliti kembali ke Pesantren Al-Musthofa untuk memastikan kepada pihak pesantren yaitu pengasuh dan pengurus pesantren, apakah kesimpulan yang didapatkan merupakan kesimpulan yang kredibel atau perlu ada tambahan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data penelitian selain digunakan untuk menyanggah terhadap apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

dinyatakan tidak ilmiah, juga merupakan unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam hal ini Moleong menyatakan bahwa, “apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknya, maka jelas bahwa hasil penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.”²⁶

Keabsahan data merupakan bagian yang penting bagi penelitian karena melalui teknik ini, hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dalam melakukan pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan langkah-langkah teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan/keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten pada suatu usaha yang membatasi pengaruh serta menilai data yang dapat diperhitungkan atau tidak dapat diperhitungkan oleh peneliti. Menurut pendapat Moleong, “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut.”²⁷

Dalam hal ini peneliti hendaknya mampu menguraikan secara teliti dan rinci dari proses penemuan data atau informasi dengan hati-hati. Peneliti secara berkesinambungan melakukan pengamatan dan mencari waktu yang tepat untuk mengarahkan fokus pada subjek penelitian

²⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 320

²⁷*Ibid.*, hal. 329

supaya peneliti dapat menghindari situasi ketika subjek berdusta, menipu, atau pura-pura sehingga data yang diperoleh menjadi lebih relevan.

Dalam hal ini, peneliti telah mempertimbangkan dengan baik bagaimana tingkat kepercayaan yang harus ada subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu para santri di mana sumber datanya diperoleh dari pengasuh, ustadz madrasah, dan pengurus pesantren yang merupakan orang-orang yang paham mengenai seluk beluk keagamaan sehingga mustahil berdusta dalam memberikan informasi terutama pada bidang pendidikan.

Data yang diperoleh peneliti di Pesantren Al-Musthofa dapat dianggap relevan karena telah diresmikan langsung oleh pengasuh pesantren seperti jadwal kegiatan santri, peraturan dan tata tertib yang berlaku, struktur kepengurusan pesantren dan sebagainya. Kemudian data mengenai program yang ada di pesantren juga dapat dianggap kredibel karena selama di lapangan penelitian, peneliti aktif mengikuti dan mengamati budaya dan tradisi yang ada di Pesantren Al-Musthofa tersebut.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Menurut L.J. Moleong, “perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian tidak dalam waktu singkat, akan tetapi sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.”²⁸ Dengan adanya perpanjangan keikutsertaan, maka akan meningkatkan kepercayaan dari

²⁸ *Ibid.*, hal 327

subjek peneliti dan kepercayaan pada peneliti sendiri. Semakin lama peneliti berada di lokasi penelitian dapat menghindari adanya data yang hanya digunakan untuk uji coba lapangan karena pengaruh penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan teknik perpanjangan keikutsertaan di mana peneliti memulai penelitiannya pada tanggal 23 Agustus 2020 guna meneliti budaya dan tradisi pesantren serta berbagai data yang diperlukan. Kemudian untuk mengadakan wawancara dengan pengasuh pesantren, peneliti harus mencari waktu dan kesempatan yang tepat hingga satu minggu setelah berada di lokasi penelitian. Begitu pula untuk menemui informan-informan yang telah ditentukan serta data dari dokumentasi atau observasi lainnya, hal itu membutuhkan ketelatenan terutama dalam menentukan waktu yang tepat supaya tidak mengganggu pembelajaran di pesantren serta data yang didapatkan tidak asal disampaikan. Dan akhirnya penelitian tersebut berlangsung hingga tanggal 23 Oktober 2020 dengan hasil yang dapat dipercaya baik oleh subjek penelitian ataupun peneliti sendiri.

3. Triangulasi

Selanjutnya adalah teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain, misalnya sumber data atau informasi lainnya di luar data pokok untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, “membedakan empat macam

triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan, dan teori sebagai berikut²⁹:

a. Triangulasi sumber

Yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

b. Triangulasi metode

Triangulasi dengan metode memiliki dua strategi, yaitu pertama pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan kedua pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

c. Triangulasi teknik

Yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

d. Triangulasi teori

Yaitu memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

²⁹*Ibid.*, hal. 330

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, di mana sumber data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara dengan ustadz madrasah kemudian dibandingkan dengan hasil wawancara dengan pengurus pesantren serta hasil wawancara dengan beberapa santri lain. Peneliti juga menggunakan triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dalam hal ini peneliti membanding dan mengorganisasikan data hasil wawancara pada beberapa santri dengan hasil observasi budaya pesantren.

H. Tahap-tahap Penelitian

Lexy J. Moleong menjelaskan bahwa, “tahap-tahap penelitian nantinya akan memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan.”³⁰ Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, “tahap penelitian ini terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.”³¹

Adapun tahap-tahap penelitian yang menjadi gambaran bagi peneliti yaitu:

1. Tahap pra-lapangan meliputi kegiatan:
 - a. Menentukan fokus penelitian sesuai dengan tema penelitian
 - b. Menentukan lapangan penelitian dengan beberapa pertimbangan
 - c. Mengurus perizinan resmi dari kampus untuk diberikan pada pihak yang berwanang di lapangan penelitian, dalam hal ini yaitu pengasuh Pondok Pesantren Al-Musthofa.

³⁰*Ibid.*, hal. 126

³¹Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 169

- d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
 - e. Menyiapkan perlengkapan, misalnya bekal selama berada di lapangan penelitian, pedoman penggalian data, serta kesehatan dan kesiapan mental.
2. Tahap pekerjaan lapangan meliputi kegiatan:
- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan penelitian dan secara aktif mengikuti program yang diteliti, yaitu pelaksanaan Islamic Boarding School di Pesantren Al-Musthofa.
 - c. Mengumpulkan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian melalui wawancara dengan pengasuh pesantren, ustadz madrasah, dewan pengurus pesantren, dan para santri. Serta melalui obeservasi dan dokumentasi berbagai hal penting di pesantren.
 - d. Memecahkan data yang telah terkumpul menjadi kategori-kategori yang terorganisir.
3. Tahap analisis data terdiri dari:
- a. analisis selama pengumpulan data, yaitu meliputi kegiatan:
 - 1) Membuat ringkasan atau rangkuman sesuai dengan pedoman penggalian data serta mengedit setiap hasil wawancara yang telah diperoleh
 - 2) Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara untuk menggali data sebanyak dan serelevan mungkin

- b. Tahap analisis sesudah pengumpulan data
 - 1) Pemilahan data menjadi satu satuan tertentu
 - 2) Pengkategorian data sesuai dengan subbab yang ditentukan
 - 3) Penemuan hal-hal terpenting dari data penelitian
 - 4) Penemuan apa yang perlu dilaporkan kepada orang lain
 - 5) Pengecekan keabsahan data sesuai dengan teknik yang telah dipilih oleh peneliti yaitu keajegan/ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan, dan triangulasi
- 4. Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan:
 - a. Penyusunan hasil penelitian yang memaparkan temuan penelitian serta hasil analisis data di Pesantren Al-musthofa
 - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing setelah hasil yang diperoleh tersusun dengan kategorisasi yang baik
 - c. Perbaikan hasil konsultasi pada laporan penelitian.